

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 19 Juli 2022 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2022.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pekerja wanita peternak sapi di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Adapun Sugiyono (2018) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode survei melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden. Menurut Singarimbun dan Efendi (2014), Data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam. Data kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang sifatnya lebih dalam serta untuk memperjelas gambaran tentang keadaan sosial yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif.

3.3.1. Metode Sampling

Metode sampling adalah proses di mana porsi dari suatu populasi diseleksi agar dapat mewakili populasi tersebut. Tujuan dari dilakukannya sampling adalah untuk mendapatkan sampel (objek sampling) yang benar-benar sesuai dan dapat menggambarkan populasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 orang peternak sapi dan petani kebun sawit di 4 (empat)

Desa Kecamatan Sungai Bahar. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya (Martono, 2010).

3.3.2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peternak sapi yang memelihara ternak sapi dengan sistem integrasi di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi, karakteristik peternak, sistem pemeliharaan ternak sapi, tingkat pembagian kerja, tingkat kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya, tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya.

Menurut Sugiyono (2008), data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa literature, jurnal, penelitian terdahulu, buku, artikel ilmiah dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari catatan serta laporan yang ada kaitannya dengan penelitian untuk membantu pengumpulan data.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Tingkat Pembagian Kerja

Tingkat pembagian kerja adalah pekerjaan yang terspesialisasi berdasarkan pengelompokan tugas-tugas setiap individu di dalam pekerjaan dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan pekerjaan usaha ternak, rumah tangga dan lahan sawit yang menjadi sumber utama mata pencaharian. Tingkat pembagian kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pembagian Kerja

No	Ternak sapi	Pekerjaan (jam/hari)	
		pria	Wanita
1	Mencari rumput		
2	Membersihkan pakan		
3	Memberi pakan		
4	Memberi minum		
5	Memberi konsentrat		
6	Melepas sapi		
7	Gembala sapi		
8	Menjemput sapi		
9	Memandikan sapi		
Jumlah Jam Kerja			
Rumah tangga			
10	Memasak		
11	Menyapu		
12	Menggosok baju		
13	Mencuci baju		
14	Mengepel rumah		
15	Bersihkan kamar mandi		
16	Menjemur baju		
17	Mencuci piring		
Jumlah Jam Kerja			
Kebun Sawit			
18	Meruning		
19	Meracun rumput		
20	Mupuk		
21	Motong rumput		
22	Panen		
23	Mengawasi lahan		
24	Pengangkutan sawit		
25	Menjual sawit		
Jumlah Jam Kerja			
Total jam kerja per hari			

Pembagian kerja antara laki-laki perempuan dalam keluarga sering menjadi pangkal permasalahan dalam studi perempuan. Aktivitas yang berhubungan dengan teknis pemeliharaan sapi terdiri dari membersihkan kandang dan lingkungan kandang, mengambil kotoran, memberikan pakan, mencari pakan, memandikan sapi dan menggembalakan sapi. Untuk pekerjaan atau kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang dilakukan anggota keluarga dalam rangka mencari nafkah.

3.4.2. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Akses Terhadap Sumber Daya

Tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya meliputi keterlibatan dan peranan ayah dan ibu dalam mengakses sumberdaya dalam rumah tangga terutama pada kegiatan yang mendukung aspek kerja seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Akses Terhadap Sumber Daya

No	Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Akses Terhadap Sumber Daya	
	pria	wanita
Ternak Sapi		
1	Membeli sapi	
2	Membeli pakan	
3	Membeli konsentrat	
4	Membeli sabit	
5	Membeli tali	
6	Membeli sekop	
7	Membeli selang	
8	Membeli sikat	
Rumah		
9	Membeli sayur	
10	Membeli makanan	
11	Membeli baju	
12	Membeli sapu	
13	Membeli sabun	
14	Membeli mesin cuci	
15	Membeli kipas	
Kebun Sawit		
16	Membeli lahan sawit	
17	Membeli mesin rumput	
18	Membeli pupuk	
19	Membeli cangkul	
20	Membeli dodos	
21	Membeli egrek	
22	Membeli angkong	
Total		
%		

Dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi yang lebih dominan adalah suami, hal ini lebih dikarenakan yang lebih banyak berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga seolah-olah suamilah yang harus lebih banyak berperan dalam melakukan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi keluarga. Meskipun persentase responden yang menyatakan bahwa dalam

melakukan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi keluarga dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri.

3.4.3. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Kontrol Atas Sumber Daya

Tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya meliputi tingkat kesetaraan antara ayah ibu dalam mengontrol sumber daya antaranya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Kontrol Atas Sumber Daya

No	Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Kontrol Atas Sumber Daya	
	pria	wanita
Ternak Sapi		
1	Memutuskan beli sapi	
2	Memutuskan jual sapi	
3	Memutuskan beli pakan	
4	Memutuskan beli konsentrat	
5	Memutuskan beli sabit	
6	Memutuskan beli tali	
7	Memutuskan beli sekop	
8	Memutuskan beli selang	
9	Memutuskan beli sikat	
Rumah Tangga		
10	Memutuskan beli sayur	
11	Memutuskan beli makanan	
12	Memutuskan beli sapu	
13	Memutuskan beli baju	
14	Memutuskan beli sabun	
15	Memutuskan beli mesin cuci	
16	Memutuskan beli kipas	
Kebun Sawit		
17	Memutuskan beli lahan sawit	
18	Memutuskan beli mesin rumput	
19	Memutuskan beli pupuk	
20	Memutuskan beli cangkul	
21	Memutuskan beli dodos	
22	Memutuskan beli egrek	
23	Memutuskan beli angkong	
Total		
%		

Kontrol manfaat pendapatan usaha, pemenuhan kebutuhan dasar, manfaat kredit usaha, dan pengetahuan usaha ternak, Tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya berada pada tingkat sedang ke rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2009) yang menyatakan bahwa kontrol atas sumber

daya cenderung dirasakan oleh satu pihak saja (laki-laki). Adanya isu subordinasi menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dalam kontrol atau pengambilan keputusan terhadap sumber daya.

3.4.4. Curahan Waktu Kerja

Untuk mengetahui curahan waktu kerja dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang dilakukan pada wanita untuk melakukan pekerjaan dalam rumah tangga. Peran wanita tani-ternak di dalam anggota rumah tangga sangat berperan aktif dalam membantu aktivitas usaha dibidang peternakan karena, makin rendah tingkat pada ekonomi rumah tangga petani dan peternak makan makin besar pula curahan waktu kerja tenaga wanita dalam menghasilkan pendapatan keluarga. Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita dalam pemeliharaan ternak sapi digunakan rumus:

$$C = Ca_1 + Ca_2 + Ca_3 + Ca_4$$

Di mana:

C = Curahan waktu kerja wanita (jam/hari)

Ca_1 = Curahan waktu kerja wanita dalam usaha ternak sapi (jam/hari)

Ca_2 = Curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga (jam/hari)

Ca_3 = Curahan waktu kerja wanita dalam usaha kebun sawit (jam/hari)

3.4.5. Pendapatan

Pendapatan rumah tangga peternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar berasal dari penjualan ternak sapi dan penjualan hasil produksi dari kebun sawit. Semakin banyak ternak yang dimiliki semakin banyak pula pendapatan yang akan didapatkan oleh peternak tersebut dan semakin rajin merawat kebun sawit semakin meningkat produksi kebun sawit tersebut. pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun waktu tertentu. Menurut Krisna dan Manshur (2006) bahwa tinggi rendahnya suatu pendapatan yang diperoleh peternak, dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara semakin banyak ternak yang dipelihara, semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh si peternak.

3.5. Batasan Oprasional Penelitian

1. Gender adalah sifat dan pelaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.
2. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan yaitu dalam akses dan kontrol dalam sumber daya.
3. Tingkat kesetaraan gender dalam usaha ternak sapi meliputi tingkat kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya dan tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya.
4. Ternak sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya.
5. Peternak sapi potong merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
6. Tingkat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam usaha ternak sapi, kegiatan rumah tangga dan usaha kebun sawit.

